



PERAN KOMUNITAS HIJRAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI GENERASI MILLENNIAL DI MALANG

Didit Hendrawan Saputra¹, Chalimatus Sa'dijah², Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: d12thendrawan@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id,

syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

This nawak hijrah community is a place to facilitate the military generation who want to deepen Islamic religion with a relaxed implementation system that is not bound by regulations, so that the millennial generation is interested in following it. The focus of the research is related to the meaning of hijrah, efforts and solutions to the nawak hijrah community in growing the Islamic character of the millennial generation in Malang. Researchers used a qualitative approach to descriptive qualitative research. The data collection techniques using interviews, observation and documentation. In this role, this hawrah nawak community has an effort that is through Islamic studies, the nawak ngaji, football nawak which aims to foster the Islamic character of the millennial generation in Malang.

Kata Kunci: *Hijrah community, Islamic character, Millennial generation.*

A. Pendahuluan

Kaum pemuda di zaman ini disebut dengan istilah "Generasi *Millennial*" yaitu kaum pemuda yang identik hidupnya banyak bergantung dengan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti handphone, internet, television, computer dan lain sebagainya. Dewasa ini, Generasi *Millennial* ini identik dengan istilah "hijrah". Dalam artian hijrah nya mereka adalah ingin mendalami Islam. Sehingga dikhawatirkan orang yang ingin mendalami Islam itu justru salah jalan karena tidak ada sanad keilmuan yang jelas. Berangkat dari hal demikian banyak dai (pendakwah) yang memiliki inisiatif untuk menjadi fasilitator bagi Generasi *Millennial* yang ingin mendalami Islam dengan baik dan benar. Salah satu caranya adalah melalui Komunitas Hijrah.

Komunitas hijrah disini memiliki arti sebuah wadah atau tempat yang tidak hanya kumpul-kumpul biasa tetapi ada kajian ilmu didalamnya. Selain itu tidak terikat dengan aturan yang ketat. Dalam artian, semua kalangan latar belakang diri seseorang, dan berapapun usianya itu bisa bergabung tanpa terkecuali dengan catatan tetap memperhatikan etika dan estetika dalam bersosialisasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian terkait "Peran Komunitas Nawak Hijrah dalam menumbuhkan karakter Islami generasi *millennial* di Malang". Melalui penelitan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Metode

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2010: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu ketua crew komunitas, pembawa acara komunitas, anggota crew dan beberapa pemuda komunitas. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi selama kegiatan komunitas berlangsung.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Wawancara atau interview, Observasi Langsung, Dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif. (Zein, Affifulloh, Ertanti 2020).

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan Metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana (2014: 10) yang dijelaskan melalui bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expeded Sourcebook* (3rd ed.), meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu perpanajangan keikutsertaan, ketekunan dan tringulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Makna hijrah dalam pandangan komunitas nawak hijrah

Makna hijrah yang menjadi gerakan bagi setiap komunitas memiliki perbedaan dan kesamaan. Masing-masing komunitas memiliki tujuan serta target yang secara umum sama yaitu kaum *millenial*. Berbagai komunitas berikut menargetkan kaum milenial agar berhijrah dari kehidupan sebelumnya yang jauh dari agama menuju kepada kehidupan yang diperbolehkan oleh agama. (Ibrohim dalam fajriani dan sugandi, 2019)

Berapa crew dan pemuda menyatakan bahwa, Nawak hijrah nawak itu temen sejatinya teman yang mengajak kepada kebaikan, di komunitas ini hijrahnya hijrah yang bersanad ada panutanya hijrah yang ada gurunya sehingga hijrahnya terarah ada tujuannya.

Hijrah itu ialah meninggalkan sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang lebih baik hijrah tidak langsung jalanya mulus tapi ada perjuangan sampai bisa mencapai tujuan hijrah itu sendiri.

Hijrah menurut pandangan umum banyak masyarakat yang salah mengartikan makna hijrah dimana mengenal agama islam secara utuh atau rujukanya AL-Qur'an dan Hadist sehingga menganggap salah, apa-apa yang tidak sependapat apa yang ia peroleh.

Kalau merujuk dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah yang mengandung arti bahwa nabi bukan takut atas keburukan atau kejahatan tetapi menghindar atau mencari lingkungan yang lebih baik untuk menjadikan pribadi yang baik pula. jadi intinya hijrah berpindah dari sesuatu buruk ke sesuatu baik sehingga dari proses hijrah itu ada faktor pendukung seperti dari lingkungan, orang tua, teman dan lain sebagainya.

Makna hijrah Tidak meluluh agama, bersyukur Dan mengerti agama itu sudah di maknai hijrah. Pada zaman definisi hijrah berbeda kalau dulu lebih ke ukhuwahnya kalau sekarang lebih ke hidayah, dahulu kenapa disebut dengan hijrah ukhuwah karena orang-orang hijrah dahulu lebih ke rasa persaudaraannya kerukunannya beda kalau hijrah kini yang disebut hijrah hidayah karena orang-orang yang baru kena hidayah sangat sekali meninggalkan sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang baik.

Dalam penerapannya, Terdapat lima makna yang berkaitan dengan peristiwa hijrah Nabi Menurut, Harahap (1999) yaitu:

a. Hijrah sebagai strategi perjuangan Nabi.

Hal ini bisa dilihat dari Cara Nabi membangun kekuatan dan pondasi umat Islam dari dasar, yaitu Masjid Quba. Habib Muhammad bin Anies Syahab dalam melanjutkan perjuangan Nabi. Jika dahulu Nabi membangun karakter umat Islam dimulai dari membangun masjid sebagai pusat dakwah, kini Habib Muhammad membangunnya mulai dari para pemuda. Karena pemuda adalah yang akan melanjutkan perjalanan dunia, yang tua akan mati dan muda-mudi yang memegang kendali atas peradaban dunia.

b. Penegasan identitas umat Islam.

Peristiwa hijrah Nabi tersebut merupakan ujian bagi umat Islam untuk dapat menegaskan identitas keimanannya. Jika diterapkan dari sudut pandang adanya komunitas nawak hijrah ini, adalah sebagai bukti bahwa umat Islam memiliki kepedulian terhadap sesama muslim. Tidak jarang, komunitas juga melakukan penggalangan dana untuk sesama. Pembuktian identitas dibuktikan juga dengan sikap untuk mengamalkan sunnah-sunnah Nabi. Setiap materi, Habib Muhammad Anies Syahab dalam penjelasan tidak hanya memberikan materi tentang sholat, puasa atau segala macam ibadah lainnya, tetapi juga menitikberatkan pada kesunnahan yang ada pada setiap ibadah agar memperoleh pahala lebih. Hal inilah untuk memperjelas identitas umat Muslim melalui penekanan dalam motivasi pengamalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membangun Peradaban, Dengan hijrahnya Nabi beserta umatnya menuju Madinah memiliki makna membangun peradaban Islam.

Komunitas nawak hijrah hadir untuk memberikan peran dalam membangun peradaban melalui tangan pemuda. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pemuda menjadi pusat suatu peradaban. Ketika para sesepuh sudah tak mampu lagi, ilmu pengetahuann dan teknologi lebih dikuasai oleh para pemuda, maka komunitas ini memokuskan dakwah kepada para pemuda meskipun tidak memberi batasan kepada umur berapapun untuk hadir juga dalam komunitas.

d. Konsep persatuan.

Dengan adanya peristiwa hijrah menunjukkan bahwa persatuan sebagai sesama Muslim adalah hal yang sangat penting. Selain itu, dengan adanya Piagam Madinah menunjukkan bahwa Nabi juga mengatur kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai agama pada saat tersebut. Para pemuda dari berbagai latar belakang diperbolehkan hadir tanpa memandang perbedaan dibaliknya. Hal ini terbukti dengan siapapun boleh mengikuti kajian ini bagaimanapun penampilannya yang terpenting menutup aurat. Tidak hanya orang yang biasanya menghadiri majlis ilmu, tapi anak anak gaul, mantan preman, hingga yang bertato dianjurkan untuk hadir juga. Karena Islam kuat sebab persatuan, maka persatuan dengan penganggapan sama lebih diutamakan dalam komunitas ini.

e. Konsep masyarakat egalitarian.

Peristiwa hijrah tersebut menunjukkan adanya sikap masyarakat yang egaliter (penuh kebersamaan).. Jika dilihat dari sisi komunitas nawak hijrah, kebersamaan yang dibangun antar crew sangatlah mencolok untuk memberikan contoh kepada seluruh jamaah. Pembagian peran dan tugas selalu berjalan dengan baik. Apabila terjadi missed komunikasi selalu langsung disampaikan atau ditanyakan kepada habib. Hal ini dilakukan untuk menghindari perdebatan antar crew kounitas saat acara.

2. Upaya komunitas nawak hijrah untuk menumbuhkan karakter Islami Generasi *Millineal* di Kota Malang

Komunitas Nawak hijrah langsung menerapkan beragam upaya dalam rangka menumbuhkan karakter Islami tersebut. Tanpa harus menyelaraskan terlebih dahulu perbedaan-perbedaan yang beragam dari sekian banyak anggotanya. Disadari atau tidak, Komunitas ini secara perlahan mampu untuk merubah karakter seseorang dari yang awalnya kurang baik dibentuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut dikarenakan Komunitas yang semacam ini termasuk contoh contoh dalam menumbuhkan karakter bagi seseorang dari segi lingkungan yang baik dan benar.

Upaya dari komunitas hijrah dalam menumbuhkan karakter Islami generasi *Millineal* di Malang Diantaranya kajian Islami santai dengan dibina oleh Habib Muhammad Anies Syahab Sifat kajian ini sedikit tidak formal seperti umumnya kajian mulia di Kota Malang yang kental dengan berpakaian sopan dan rapi. Semangat mulia tersebut bertujuan agar pemuda Malang yang masih segan dan malu untuk menghadiri kajian sehingga dapat hadir dengan ringan dan tanpa beban moral dalam pelakasanaanya kajian santai ini diawali dengan sholat isya berjamaah di Masjid Ramadhan kemudian sambil menunggu habib datang kegiatannya ada susunan acaranya yaitu salam pembuka, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sesi kuis tanya jawab, acara inti kajian islami santai. Kajian ini menggunakan metode Tanya jawab dengan media power point yang ditampilkan dilayar proyektor dengan tema yang menanamkan nilai-nilai karakter Islami dalam hal ibadah, akidah dan akhlak.

Menurut Rosna (2018) Kajian Islam bisa disebut juga sebagai studi Islam, yaitu suatu ilmu yang berkaitan dengan Islam dan bisa dipelajari di dunia pendidikan formal maupun non formal. Di antara ilmu-ilmu dalam

kajian Islam yaitu ilmu tentang muamalah, fiqih, sejarah Islam, tauhid, dan masih banyak yang lainnya.

Upaya selanjutnya adalah Nawak ngaji kegiatan ini menggunakan metode bil qolam yang menanamkan nilai-nilai karakter islami dalam hal nilai keimanan berupa Semangat mempelajari Al-Quran.

Samak (1983:65-66) mengemukakan bahwa tujuan mengajarkan Quran kepada murid-murid adalah sebagai berikut. Untuk menjelaskan asas utama syariat Islam, Untuk meninggikan daya berpikir murid-murid tentang hidup dan menikmati keindahan bahasanya. Untuk memberi pemahaman terhadap ayat-ayat yang dipelajarinya. Supaya murid-murid mengetahui hukum-hukum agama yang terkandung di dalam Al-Quran dan mengingatnya serta menghafalnya. Untuk membentuk akhlak murid-murid yang mempelajarinya.

Kegiatan Nawak Bal-balan dan futsal kegiatan ini berupa olahraga dengan menanamkan karakter Islami berupa nilai-nilai akhlak berupa tata cara makan minum sesuai dengan Tuntunan Rasulullah saw dengan menggunakan metode qudwah. Metode ini yang terus menjadi fokus pembina komunitas yakni Habib Muhammad Anies Syahab. Pemberian contoh saat minum dan adab-nya yang sesuai ajaran Rasulullah hingga cara berpakaian saat futsal. Diharapkan menjadi pembelajaran sunnah Nabi Muhammad dimulai dari hal yang sering diremehkan melalui program Nawak futsal atau nawak bal-balan.

3. Problem dan Solusi komunitas nawak hijrah dalam menumbuhkan karakter Islami Generasi Millennial di kota malang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:276) istilah *problema* atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik (Solso, 2008)

Komunitas Nawak Hijrah mempunyai peran yang sangat penting saat ini karena bagi para pemuda yang ingin dekat dengan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Sekarang ini banyak para pemuda dan pemudi yang berhijrah dari kondisi yang sebelumnya belum mengenal Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, kepada kondisi sekarang yang jauh lebih baik dan sedikit demi sedikit sudah mengenal Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena para pemuda semangat untuk mencari ilmu agama. Ada

beberapa problem dan solusi yang dilakukan Komunitas Nawak Hijrah dalam menumbuhkan karakter islami.

Problem pertama terkait tata letak duduk jamaah putra dan jamaah putri ketika kajian yg awalnya jamaah putra didepan dan jamaah putri dibelakang semakin bertambah banyaknya jamaah sehingga solusinya jamaah putra dan putri dibuat sejajar.

Problem kedua ialah terbatasnya waktu kajian sehingga jamaah dalam mendapatkan hasil dan pemahaman khususnya dalam menumbuhkan karakter islami dirasa kurang sehingga solusinya dengan mengembakan media sosial untuk mempermudah jamaah dalam mendapatkan hasil tidak hanya dikajian saja tetapi bisa lewat media sosial komunitas nawak hijrah

D. Simpulan

Peran Komunitas nawak hijrah dalam menumbuhkan karakter islami generasi Millenial di malang berjalan dengan beberapa tahap dan proses yaitu melalui pandangan komunitas nawak hijrah itu sendiri yang mana Makna hijrah dalam Pandangan Komunitas Nawak Hijrah ini adalah Hijrah yang baik dan benar dengan mensuritauladani peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw dan Hijrah harus mempunyai guru dengan sanad keilmuan yang jelas.

Sedangkan upayanya ialah dengan mengadakan Kajian islami dengan menggunakan metode Tanya jawab dengan media power point yang ditampilkan dilayar proyektor dengan tema yang menanamkan nilai-nilai karakter islami dalam hal ibadah,akidah dan akhlak. Kemudian mengadakan Kegiatan Nawak ngaji dengan menggunakan metode bil qolam yang tujuannya menanamkan nilai-nilai karakter Islami dalam hal ibadah berupa Semangat mempelajari Al-Qur'an. dan Kegiatan Nawak Bal-balan dan futsal dengan tujuan menanamkan karakter Islami berupa nilai-nilai akhlak berupa tata cara makan minum sesuai dengan Tuntunan Rasulullah SAW dengan menggunakan metode qudwah.

Adapun untuk Problem dan solusi anantara lain terkait tata letak duduk jamaah putra dan jamaah putri ketika kajian yg awalnya jamaah putra didepan dan jamaah putri dibelakang semakin bertambah banyaknya jamaah sehingga solusinya jamaah putra dan putri dibuat sejajar. Dan terbatasnya waktu kajian sehingga jamaah dalam mendapatkan hasil dan pemahaman khususnya dalam menumbuhkan karakter Islami dirasa kurang sehingga solusinya dengan mengembakan media sosial untuk mempermudah jamaah dalam mendapatkan

hasil tidak hanya dikajian saja tetapi bisa lewat media sosial komunitas nawak hijrah.

Daftar Rujukan

- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).
- Fajriani, suci wahyu& Sugandi, yogi suprayogi. (2019) *Hijrah Islami millennial berdasarkan parade gma berorientasi identitas*. SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, No.2,
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rosna (2018). *Sistem Informasi Kajian Islam pada Universitas Islam Negeri Alaudin*. Makassar Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Samak, Saleh, M. (1983). *Ilmu Pendidikan Islam-Fannu al Tadris*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudrajat, A. (2017). *Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 64-88, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>
- Solso, Robert. Dkk. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Delapan*. JakartaErlangga.
- Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: TiaraWacana, 1999).
- Zein, fella zulfa., Afifuallah, Muhammad & Ertanti, devi wahyu (2020). *Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak generasi Millennial (Studi kasus di rt 03 rw 16 desa tembokrejo muncar banyuwangi)*. Vicratina: Jurnal PendidikanIslam,5.<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/5401>